



Pendidikan Karakter dan Moral Untuk Peserta Didik Usia MI/SD

Muhammad Arif Al Fikri¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Salatiga, arif.alfikri@uinsalatiga.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Februari 2024
Disetujui: 30 Maret 2024

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter
Moral
Usia MI/SD

ABSTRAK

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta membahas mengenai Pendidikan karakter dan juga moral untuk peserta didik usia MI/SD. Pendidikan karakter dan juga moral sangat penting diterapkan sejak sedini mungkin pada lingkungan pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Kajian pustaka suatu metode yang mempelajari pengetahuan secara jelas dengan menggunakan data yang relevan sebagai pendukung. Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa Proses pembentukan karakter atau moral peserta didik pada jenjang pendidikan SD/MI harus disesuaikan dengan tahap perkembangan yang terjadi pada usia SD/MI. Pelaksanaan Pendidikan karakter dan moral di SD/MI agar peserta didik dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial di masyarakat, sekolah, keluarga, maupun orang-orang yang ada di sekitar kita. Salah satu cara Pendidikan karakter adalah dengan cara guru mempraktekan atau memberi contoh karakter dan moral kepada peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik secara mandiri lebih menghayati serta dapat melaksanakan sesuai dengan arahan dari guru itulah pentingnya Pendidikan karakter dan moral untuk SD/MI pada ere modern saat ini.

Abstract: This article aims to identify and discuss character and moral education for students of MI/SD age. Character and moral education is very important to be applied as early as possible in the educational environment. The research method used is literature review, a method that studies knowledge clearly by using relevant data as support. The results of the literature study show that the process of forming the character or morals of students at the SD / MI education level must be adjusted to the stage of development that occurs at the age of SD / MI. The implementation of character and moral education in SD / MI so that students can be a solution to social problems in society, schools, families, and people around us. One way of character education is by means of teachers practicing or giving examples of character and morals to students so that they can make students independently appreciate and be able to carry out according to the direction of the teacher, which is the importance of character and moral education for SD / MI in today's modern era.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dan pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu generasi baru untuk mendapatkan banyak pengetahuan, sehingga mereka dapat menjadi penerus bangsa yang menjadi kebanggaan Indonesia. Pendidikan meliputi pembelajaran pengetahuan, keterampilan, karakter, perilaku, etika dan moral yang dapat diajarkan kepada peserta didik untuk memahami pentingnya pendidikan. Ada berbagai sumber belajar, seperti sumber pendidikan formal, informal dan non formal. Sumber Pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah seperti SD/MI, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Sumber pendidikan informal dapat diperoleh dalam keluarga. Dalam keluarga, anak bisa mendapatkan pelajaran pertamanya dari kedua orang tuanya (Galuh et al., 2021). Oleh sebab itu, sekolah dan keluarga dapat memberikan Pendidikan dan pembelajaran yang diperlukan bagi anak-anak yang tumbuh di era keterbukaan dan perilaku yang baik.

Pendidikan nonformal merupakan jenjang pembelajaran berikutnya yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan anak daripada teori, seperti yang diajarkan di sekolah. Berbeda dengan pendidikan formal dan formal, pendidikan nonformal lebih menekankan pada keterampilan yang dimiliki siswa. Pendidikan budi pekerti atau akhlak juga perlu diajarkan di sekolah dasar/madrasah karena dapat membantu dalam menciptakan generasi yang cerdas berkarakter baik yaitu jujur, bertanggung jawab dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya [1]. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya mampu memahami ide dan situasi, tetapi juga dapat kreatif, inovatif, kritis, demokratis dan memahami prinsip-prinsip Tuhan [2]. Di Indonesia, pendidikan karakter merupakan bagian dari kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang memungkinkan peserta didik mampu mengembangkan serta melatih bakat dan minatnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Pada program tahun 2013, mahasiswa diharapkan lebih aktif

dari program-program sebelumnya. Pendidikan moral itu sendiri terkait dengan baik buruknya perilaku individu. Maka dari itu, melalui pendidikan karakter di sekolah dasar/madrasah peserta didik dapat mengubah perilakunya agar menjadi dewasa, bertanggung jawab, bermartabat dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengajarkan karakter, siswa dapat mengetahui dan memutuskan mana yang baik serta mana yang buruk, serta bertanggung jawab atas perbuatannya, sehingga menjadi orang yang baik.

Pendidikan moral memiliki arti yang sama pentingnya dengan pendidikan karakter dan sudah selayaknya dimasukan ke dalam sekolah khususnya pada jenjang SD/MI, karena anak pada jenjang ini dapat mempelajari pendidikan budi pekerti atau pendidikan budi pekerti terlebih dahulu [3]. Di tingkat SD/MI, guru dan orang tua harus membimbing anaknya agar tidak melakukan kesalahan, terutama dalam hal berteman. Dengan memberikan pelatihan moral atau tingkah laku, anak dapat lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertingkah laku, karena tingkah laku anak bergantung pada petunjuk yang diterimanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk membimbing dan melakukan praktik atau perilaku belajar agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Pendidikan akhlak atau perilaku pada jenjang SD/MI sangat penting karena dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan menghargai diri sendiri tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pembinaan moral dan etika pada anak SD/MI.

B. METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, digunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan dan mengkaji ilmu secara teoritis yang relevan. Metode deskriptif digunakan sebagai cara untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis situasi dan situasi masalah dari sudut pandang penulis dengan mengacu pada hasil studi literatur yang penting.

Dalam penelitian kepustakaan ini, fokus pada indikator Pendidikan karakter pada usia SD/MI serta penerapan Pendidikan karakter dan moral di SD/MI. Untuk mengumpulkan data, dilakukan pencarian jurnal yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah itu, artikel yang terpilih dipilih berdasarkan kriteria seperti metode penelitian kualitatif, kuantitatif, atau campuran dan dipilih sekitar 15-20 artikel yang diterbitkan antara 2015-2021. Data dari artikel-artikel tersebut kemudian diseleksi, dianalisis, dan disusun menjadi satu kesatuan yang terhubung satu sama lain. Dalam artikel metode diskriptif digunakan untuk menggabungkan data yang sejenis dan menjawab tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Karakter Atau Moral Untuk Peserta Didik MI/SD

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar aktif yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu bentuk pendidikan yang penting adalah pendidikan karakter, yang berusaha membantu orang memahami, memikirkan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai karakter dan moral. Pendidikan karakter ini dapat membantu dalam membentuk pribadi yang baik dalam berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Nilai karakter dan moral seperti tanggung jawab, kejujuran, pantang menyerah, suka menolong, dan lain-lain merupakan nilai-nilai penting yang dapat dimasukkan dalam pendidikan karakter[4]. Menurut Dirjen Dikti, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengupayakan pengembangan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan baik atau buruk, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, dan menyebarkan kebaikan dengan cara-cara yang tidak terduga dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter serta moral di SD/MI dapat membantu siswa dalam mengembangkan perilaku dan akhlak yang baik, karena konsep pendidikan karakter bersifat positif dan perlu diajarkan di tingkat SD/MI, khususnya pada era modern saat ini[5]. Guru hendaknya memberikan pelatihan moral kepada siswa agar mereka dapat merasa hormat terhadap keluarga, guru, masyarakat dan orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini, pendidikan karakter dapat mempersiapkan siswa menghadapi permasalahan di masa depan. Pembelajaran karakter juga membantu siswa menjadi pribadi yang baik dan saling membantu tanpa menyakiti perasaan orang lain. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik dan dapat disebut sebagai pendidikan moral, nilai, akhlak, perilaku, dan budi pekerti. Nilai moral bersifat relatif dan bergantung pada keadaan, budaya, keadaan dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan moral merupakan inti dari pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab, rasa empati yang tinggi dan kepedulian terhadap sesama tanpa membedakan (Giwangsa, 2018).

Menurut Emile Durkhiem [3], sekolah mempunyai tugas dan peran yang sangat besar dalam perkembangan moral peserta didik. Moral sendiri bisa dikatakan sebagai nilai positif yang dapat menunjukkan perilaku seseorang. Pendidikan

moral juga harus di terapkan di sekolah, karena dengan Menanamkan nilai moral yang tinggi, dan menghantarkan pada akhlak yang baik dan bertanggung jawa di masa sekarang maupun di masa akan yang datang nanti. Perlu membekali Pendidikan moral di SD/MI agar apa yang diharapkan guru maupun keluarga dapat membuat anak mengerti bahwasannya Pendidikan karakter atau moral, tidak hanya memnbentuk kepribadian yang cerdas, tetapi juga membentuk perilaku akhlak yang mulia. Dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan karakter atau moral sama-sama harus diterapkan di sekolah karena dengan begitu peserta didik akan dapat berhati-hati dalam bersikap serta bertanggung jawa dengan apa yang dilakukannya, karena dengan menerapkan Pendidikan karakter atau moral dapat menjadikan peserta didik di MI/SD menjadi peserta didik yang berakhlak yang mulia. Karena itu pendidkan karakter atau moral pada era modern harus lebih diperhatikan agar dapat menciptakan generasi-generasi muda yang dapat membanggakan serta bertanggung jawab bagi bangsa dan juga negara indonesia.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter Atau Moral Untuk Peserta Didik

Pendidikan karakter atau moral sendiri sangat penting dan harus diterapkan di SD/MI agar menciptakan peserta didik memiliki sifat yang baik dan bertanggung jawab dengan apa yang di lakukan atau putusan terhadap sesuatu yang menghantarkan kepada kesuksesan di masa datang. Selain itu mengajarkan bahwasannya peserta didik harus lebih siap untuk menghadapi masa depan. Untuk itu guru harus membekali peserta didik dengan ilmu yang bermanfaat, sehingga nantinya peserta didik akan mengingat ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru. Guru tidak hanya memberikan teori atau penjelasan saja terkait Pendidikan karakter atau moral di SD/MI, tetapi juga ikut mempraktekan agar peserta didik dapat juga melakukannya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Munir et al., 2022). Karena pada dasarnya anak tingkat SD/MI akan cenderung akan mengikuti apa saja yang dia lihat. Untuk itu penting bagi guru menerapkan Pendidikan karakter atau moral di SD/MI dalam kehidupan sehari-hari terlebih dahulu sebelum guru memberikan penjelasan atau arahan kepada peserta didik.

Agar guru dapat dengan mudah membimbing siswa tentang pentingnya pendidikan karakter atau moral di SD/MI, maka pendidikan karakter perlu ditekankan karena memegang peranan penting dalam buku

pendidikan budi pekerti dan akhlak anak. Pendidikan karakter ini akan membentuk siswa menjadi orang yang baik [6]. Di sisi lain, belajar tentang perilaku juga sangat penting dan harus dimulai sejak anak masih kecil. Pada masa ini anak belum memiliki kemampuan kognitif untuk membuat pemikiran yang kompleks, namun pada tahap awal ini, dasar-dasar perilaku moral seperti pengendalian diri, keadilan, melakukan hal yang benar, menghormati orang tua, menghormati guru dan masyarakat disekitarnya. Rasa empati juga bisa dilatih [7]. Kecerdasan moral dapat dibangun melalui tujuh kebajikan utama.

Ketujuh kebajikan utama kecerdasan pada anak dapat diuraikan sebagai berikut. Kebajikan pertama adalah empati, merupakan rasa yang membantu peserta didik dan anak untuk memahami perasaan orang lain. Kebajikan kedua adalah hati nurani, merupakan rasa yang membantu peserta didik dan anak untuk memilih jalan yang benar dan baik. Kebajikan ketiga adalah pengendalian diri, yaitu rasa yang mendorong peserta didik dan anak untuk bersikap sopan dan dapat mengontrol diri sendiri. Juga, kebajikan keempat adalah rasa hormat, yaitu rasa yang mendorong peserta didik dan anak untuk bersikap baik dan hormat kepada orang lain. Kebajikan kelima adalah kebaikan hati, yang membantu anak-anak peka dan peduli terhadap perasaan orang lain. Kebajikan keenam adalah toleransi, yang memungkinkan anak memahami perbedaan orang lain. Terakhir, kebajikan ketujuh adalah keadilan, yang mengajarkan anak untuk memperlakukan orang lain dengan baik, jujur, adil, mematuhi hukum, berbagi, berbalik, dan mendengarkan baik-baik semua pihak sebelum membuat penilaian [8]. Semua kebajikan penting ini membantu mengembangkan kecerdasan moral pada anak.

3. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Atau Moral Untuk Peserta Didik MI/SD

Pendidikan karakter dan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan lainnya dan menjadi dasar untuk menanamkan karakter pada semua mata pelajaran. Menurut Ammar (2020), karakter dan moral adalah kualitas yang membuat sesuatu diinginkan, dikejar, diperjuangkan, dihargai, dan bermanfaat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menunjukkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada pendidikan yang mengacu pembentukan kebiasaan baik dan karakter yang baik pada peserta didik dan anak [10].

Dalam membangun karakter yang baik, terdapat beberapa sikap dan perilaku yang penting untuk dikembangkan. Pertama, religius

diartikan sebagai sikap dan tindakan yang mengikuti dengan taat prinsip ajaran agama yang dipeluk, menghargai dan menerima perbedaan dalam menjalankan ibadah agama, serta hidup harmonis dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Kedua, jujur diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan kesadaran untuk selalu menjadi individu yang dapat diandalkan dalam segala ucapan, perilaku, dan tindakan yang dilakukannya. Ketiga, Toleransi yang dihormati adalah sikap menghargai keragaman suku, budaya, pendapat, perilaku, dan hal-hal lain yang berbeda. Keempat, Disiplin diartikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kelima, Kerja keras didefinisikan sebagai tindakan yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai rintangan dalam proses belajar, serta menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang maksimal. Keenam, Kreatif diartikan sebagai kemampuan berpikir untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dan baru. Ketujuh, Mandiri diartikan sebagai sikap dan tindakan untuk tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kedelapan, Demokratis diartikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menghargai nilai individu dan orang lain dengan cara yang sama. Kesembilan, Rasa ingin tahu diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap topik yang dipelajari. Kesepuluh, Semangat kebangsaan diartikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan memiliki wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara sebagai prioritas utama. Kesebelas, Cinta tanah air diartikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap tanah air. Keduabelas, Menghargai prestasi diartikan sebagai sikap dan tindakan yang mendorong individu untuk mencapai pencapaian yang baik serta menghormati keberhasilan orang lain. Ketigabelas, Bersahabat atau komunikatif diartikan sebagai tindakan yang melibatkan kegembiraan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Keempatbelas, Cinta damai diartikan sebagai sikap, ucapan, dan tindakan yang menciptakan rasa damai dan keamanan. Kelimabelas, Gemar membaca diartikan sebagai kebiasaan mengalokasikan waktu untuk membaca. Keenambelas Peduli lingkungan diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam. Ketujuhbelas, Peduli sosial diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Terakhir kedelapanbelas, Tanggung jawab diartikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi [11].

Nilai pendidikan moral memungkinkan orang-orang di sekitar kita, seperti guru, keluarga, dan masyarakat untuk mengembangkan perilaku moral yang mencakup jiwa sosial yang tinggi, rasa tanggung jawab dan saling membantu tanpa membedakan ras, suku, budaya, dan agama [12]. Misalnya guru SD/MI harus menanamkan nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran yang diajarkan dengan memberikan motivasi, bimbingan, teguran dan perilaku yang baik. Pengajaran akhlak bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar tidak berperilaku buruk di kemudian hari.

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk membentuk akhlak dan moral yang baik pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi penerus bangsa yang mampu menciptakan kehidupan kebangsaan yang adil, aman, dan makmur. Pendidikan karakter juga dapat membantu peserta didik dalam bersikap yang baik, karena membentuk pribadi yang berakhlak baik. Pendidikan moral bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab pada peserta didik terhadap keputusan yang telah mereka ambil, serta mengembangkan nilai dan jiwa-jiwa bermoral untuk keluarga, sekolah, dan Masyarakat [13]. Pendidikan karakter mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu peran aktif dari keluarga, guru, masyarakat, serta orang-orang di sekitar anak. Terutama pada tingkat dasar SD/MI, peserta didik membutuhkan bimbingan, contoh, dan teladan yang baik agar dapat mengikuti perilaku tersebut secara mandiri.

4. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Atau Moral Untuk Peserta Didik MI/SD

Pendekatan Pendidikan Karakter atau pendidikan moral adalah cara untuk memperkenalkan dan mengembangkan kebiasaan nilai-nilai moral yang baik pada siswa. Pendekatan ini berupaya untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia serta mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil, aman dan sejahtera. Ada berbagai cara untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, antara lain melalui desain pembelajaran, pemberdayaan, dan pengembangan, dukungan, dan evaluasi [14] Melalui sistem yang saling terpadu, pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan siswa sebagai individu yang berkarakter baik dan peka terhadap keputusan yang diambil sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendekatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian. Keteladanan merupakan cara untuk menunjukkan sifat-sifat yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai, sehingga peserta didik dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran karakter dapat dilakukan dalam kelas maupun dalam Pendidikan formal dan nonformal, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pemberdayaan dan pembudayaan nilai karakter dapat dilihat dari perencanaan dan pengembangan nilai karakter pada tingkat mikro maupun makro [15]. Penguatan juga perlu dilakukan secara berulang dan terus-menerus sebagai respons atas pendidikan karakter yang diberikan. Terakhir, penilaian terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik untuk memastikan efektivitas dari pendidikan karakter yang diberikan.

Sedangkan pendekatan Pendidikan moral sendiri yaitu, seperti guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap moral baik secara individu, maupun kelompok. Sehingga nantinya Pendidikan moral bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari [16]. Melalui pendekatan tersebut guru berharap peserta didik mampu menamakan sikap Pendidikan moral. Karena melalui pendekatan tersebut mudah bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar bisa langsung mempraktikkan sikap moral di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan di dalam lingkungan keluarga.

5. Strategi Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Atau Moral untuk peserta didik SD/MI

Menurut Zubaedi [17], terdapat tiga strategi yang dapat mendukung keberhasilan Pendidikan karakter. Pertama, menggunakan role model dari seluruh pemangku kepentingan dalam proses pendidikan karakter, mulai dari orang tua, guru, masyarakat sekitar hingga pemimpin. Dalam hal ini, guru hendaknya menjadi panutan dan memberi contoh kepada siswa agar dapat meniru dan menerapkan nilai-nilai moral yang diajarkan. Kedua, prinsip kesinambungan atau kelangsungan hidup dalam segala aspek kehidupan sehari-hari juga akan diterapkan. Perilaku diharapkan dapat membiasakan siswa dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, sehingga menjadi bagian dari cara hidup mereka. Ketiga, penting untuk menggunakan prinsip-prinsip kesadaran, dimana siswa akan

memahami dan memahami pentingnya bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip teks yang diajarkan. Dengan tingkat kesadaran tersebut diharapkan siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain

Di tingkat pendidikan dasar, guru perlu memiliki strategi yang efektif agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pendidikan karakter, di mana peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan membantu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran [18]. Selain itu, strategi moral juga penting untuk diterapkan, dengan fokus pada nilai-nilai moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dan contoh-contoh keteladanan dari keluarga, guru, masyarakat, orang-orang di sekitar anak, dan pemimpin. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat menumbuhkan perilaku yang baik dan budi pekerti terhadap orang lain.

Zubaedi dalam Alfarisi [17] mengemukakan bahwa terdapat prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan Pendidikan karakter atau moral. Prinsip-prinsip tersebut mencakup pengembangan yang berkelanjutan, di mana pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan sepanjang masa pendidikan peserta didik dan di dalam masyarakat. Selain itu, pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui seluruh mata pelajaran, pengembangan diri, budaya sekolah, dan muatan lokal. Proses pengembangan karakter dilakukan melalui aktivitas belajar yang mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, serta dilakukan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Prinsip-prinsip moral mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan kebebasan. Peserta didik harus belajar untuk menghargai kejujuran dalam berinteraksi dengan guru, keluarga, dan masyarakat, serta orang-orang di sekitarnya. Mereka juga harus meningkatkan diri terkait dengan nilai-nilai karakter atau moral seperti integritas, keadilan, dan kebebasan [19]. Pendidikan karakter atau moral memiliki fungsi penting dalam pengembangan peserta didik. Fungsi-fungsi tersebut meliputi pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik dan mencerminkan karakter yang baik, perbaikan dalam memperkuat tanggung jawab Pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta

didik yang lebih bermartabat, dan penyaringan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai karakter atau moral. Pendidikan moral juga bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan rasa tanggung jawab tinggi pada peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang membanggakan di masa depan dengan perilaku baik dan akhlak mulia serta tidak membedakan satu sama lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti atau akhlak bagi siswa SD/MI meliputi memiliki interaksi sosial yang tinggi, peduli terhadap diri sendiri, menghargai diri sendiri, memiliki sikap yang baik, saling membantu, dll. Penamaan karakter, pendidikan SD/MI memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Karen dapat membantu siswa menghadapi masa depan yang akan datang. Pendidikan moral juga harus dimasukkan ke dalam sekolah, karena dengan mengembangkan nilai-nilai moral yang tinggi, serta dengan mengedepankan perilaku yang baik dan pantas sekarang dan yang akan datang. Ada nilai pendidikan karakter atau moral. Pendidikan karakter dapat menanamkan agama, kejujuran, toleransi, cinta tanah air, kreativitas, demokrasi dan lain-lain. Padahal nilai pendidikan akhlak itu sendiri adalah nilai yang diberikan oleh guru, keluarga, masyarakat atau orang-orang disekitarnya. Tujuan pendidikan karakter dapat membuat siswa berhati-hati dalam berperilaku, karena pendidikan karakter ini membentuk pribadi yang baik, dan lagi-lagi pendidikan dasar di SD/MI memerlukan pembinaan yang baik. Pendidikan moral itu sendiri berusaha membuat siswa bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Dalam belajar mengajar, guru harus memiliki jalan antara guru dan siswa, sehingga proses belajar dapat dipercepat.

Saat memulai pembelajaran, guru juga harus menyiapkan rencana agar proses pembelajaran berhasil. Untuk itu di SD/MI guru harus memiliki perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran, agar siswa dapat dengan cepat memahami apa yang akan disampaikan guru nantinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak adanya perencanaan, maka proses pembelajaran dikatakan tidak efektif atau tidak efektif. Dalam pembelajaran, pembelajaran karakter juga harus memiliki prinsip atau fungsi dari hal-hal atau penjelasan yang akan dilalui siswa, sehingga nantinya siswa lebih mudah dan mengetahui prinsip dan fungsi dari pembelajaran karakter atau tindakan itu sendiri. Selain menjelaskan, guru juga harus mampu mengarahkan siswa agar siswa berperilaku baik. dalam keluarga, sekolah, masyarakat atau orang-orang di sekitar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] E. Purwanti and D. A. Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 8, no. 2, p. 260, 2020.
- [2] R. Rubini, "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam," *AL-MANAR J. Komun. dan Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 225–271, 2019.
- [3] J. C. Fitzgerald, A. K. Cohen, E. Maker Castro, and A. Pope, "A systematic review of the last decade of civic education research in the United States," *Peabody J. Educ.*, vol. 96, no. 3, pp. 235–246, 2021.
- [4] A. M. Abidin, "Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 183–196, 2019.
- [5] A. N. Aeni, "Pendidikan karakter untuk siswa sd dalam perspektif islam. Mimbar Sekolah Dasar, 1 (1), 50–58." 2014.
- [6] Y. Kusumawati, "Analisis Perkembangan Moral Anak SD/MI," *eL-Muhbib J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 194–208, 2020.
- [7] M. A. Al Fikri, "Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Equiv. J. Ilm. Sos.*, vol. 4, no. 2, pp. 150–162, Nov. 2022.
- [8] I. Magdalena, A. S. Haq, and F. Ramdhan, "Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negeri bojong 3 pinang," 2020.
- [9] E. K. Ammar, "Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahya Kebersamaan," *J. Dikdas Bantara*, vol. 3, no. 2, pp. 238–249, 2020, doi: 10.32585/dikdasbantara.v3i2.882.
- [10] A. Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan," *Abdau J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 1, no. 1, pp. 21–38, 2018.
- [11] D. Nurhidayah, E. S. Aisyah, and J. Nurjannah, "PKn dalam Kurikulum 2013," *JPPHK (Jurnal Pendidik. Polit. Huk. Dan Kewarganegaraan)*, vol. 10, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [12] M. A. Al Fikri, "Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *Equiv. J. Ilm. Sos. Tek.*, vol. 4, no. 2, pp. 150–162, 2022.
- [13] M. N. Annisa, A. Wiliyah, and N. Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," *J. Pendidik. dan Sains*, vol. 2, no. 1, pp. 83–88, 2022, doi: 10.55606/jpbb.v1i1.836.
- [14] S. Mardiyah, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Edif. J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 127–137, 2019.
- [15] M. Estellés and G. E. Fischman, "Who needs global citizenship education? A review of the literature on teacher education," *J. Teach. Educ.*, vol. 72, no. 2, pp. 223–236, 2021.
- [16] M. A. Al Fikri, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi

- Siswa,” *Edudikara J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 52–62, 2019.
- [17] F. Alfarisy, F. A. Fitriyani, F. Mutsaqqofa, and N. T. Kusumasari, “Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Jepang dan Indonesia,” *J. Syntax Lit.*, vol. 6, 2021.
- [18] A. D. Galuh, D. Maharani, L. Meynawati, D. Anggraeni, and Y. F. Furnamasari, “Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5169–5178, 2021.
- [19] A. C. P. Harahap, “Character building pendidikan karakter,” *Al-Irsyad J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 9, no. 1, 2019.